

**STUDI IMPLEMENTASI TAFAKUR JUM'AT PAGI DALAM
MENINGKATKAN PRILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA
SD NEGERI 45 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH:

OKTIA
NIM. 131 621 0677

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. OKTIA

NIM : 1316210677

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Oktia

NIM : 1316210677

Judul : Studi Implementasi Tafakur Jum'at Pagi dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munagasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang S1 Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. M. Nasron HK, M. Pd. I
 NIP. 196107291995031001


Saepudin, S. Ag. M. Si
 NIP. 196802051997031002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“Studi Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Okta** telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal **19 Januari 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar **Sarjana** dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
(Drs. H. M. Nasron HK, M. Pd. I) :
NIP.196107291995031001

Sekretaris
(Abdul Aziz Bin Mustakim, M. Pd. I) :
NIP.198504292015031007

Pengujii
(Edi Ansyah, M. Pd) :
NIP.197007011999031002

Pengujili
(Saepudin, S. Ag, M. Si) :
NIP.196802051997031002

Bengkulu, Januari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Sujud syukur pada ya Rabbi, setelah melewati masa yang panjang penuh cobaan akhirnya kugenggam jua harapan ini, ku persembahkan skripsi yang kuraih penuh perjuangan, do'a dan air mata untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Riskan Supardi dan Ibunda Juliana, yang telah mengasuh, mendidik, dan membesarkan ku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a selalu mengiringi setiap langkahku menggapai cita-cita.
2. Adikku Lidiya Aprida dan Julian Abimanyu yang selalu menanti keberhasilanku dan yang sangat aku banggakan.
3. Sepupuku dan orang-orang yang selalu menasehatiku (Halim Hapandi, S.Sos.I, Ice Purnamayanti, S.Pd.I, AniLestari, S. Pd.I, Desi Susanti, S. Pd.I.) yang selalu memberi dukungannya.
4. Bapak Drs. H.M. Nasron HK, M. Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Saepudin, S. Ag, M. Si selaku pembimbing II, yang bersedia mengulurkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Teman-teman seperjuangan terkhusus lokal C2.4 PAI Angkatan 2013 yang telah menemani suka duka perjalananku selama kurang lebih empat tahun ini.
6. Bapak dan Ibu guruku dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan pendidikan kepadaku.
7. Almamater hijau kebanggaanku (IAIN Bengkulu) yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

“Usaha yang kita tanam pada hari kemarin dan sekarang adalah buah yang akan dipetik dikemudian hari”

(Oktia)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktia

Nim : 1316210677

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul: "Studi Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu". Adalah asli belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan karya sendiri, tanpa bantuan kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang yang telah ditulis, kecuali dikutip dan dicantumkan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat ketidak benaran saya bersedia menerima sangsi berupa pencabutan gelar, serta sangsi lainnya aturan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2017



Oktia
Nim. 1316210677

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Studi Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu”**.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmad ke jalan yang lurus, baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syara tuntut memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M,M.Ag,M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Drs. H.M. Nasron HK, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Saepudin, S. Ag, M. Si, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Pihak sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Desember 2017


OKTIA
NIM.1316210677

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Tafakur	10
2. Manfaat Tafakur	12
3. Kearifan Tafakur.....	13
4. Tafakur sebagai Pembentukan Akhlak Mulia	14
5. Bentuk-bentuk Tafakur.....	15
6. Pengertian Akhlak	20
7. Tujuan Akhlak	22
8. Indikator Akhlak.....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian	29

D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Keabsahan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Letak Dan Geografis Wilayah.....	35
2. <i>Visi dan Misi SD Negeri 45 Kota Bengkulu</i>	36
3. Struktur Organisasi SD Negeri 45 Kota Bengkulu	36
4. Keadaan Guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu	38
5. Keadaan Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu.....	39
6. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran..	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

- | | |
|---|----|
| 1. Kerangka Berfikir..... | 26 |
| 2. Struktur Organisasi SD Negeri 45 Kota Bengkulu | 37 |

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Identitas SD Negeri 45 Kota Bengkulu	35
2. Keadaan Guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu	38
3. Jumlah Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017	40
4. Jumlah siswa berdasarkan Agama.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Denah Sekolah
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan
- Lampiran 6 : Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan

ABSTRAK

OKTIA, 2018. Studi Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dosen Pembimbing I. Drs. H.M. Nasron HK, M.Pd.I, Dosen Pembimbing II Saepudin, S.Ag, M.Si.

Kata Kunci: Tafakur, Prilaku Keagamaan

Kegiatan tafakur adalah suatu kegiatan keagamaan yang mana dalam kegiatan ini siswa diajak berpikir dan merenungkan suatu peristiwa yang terjadi dan menggunakan akal pikiran untuk melaksanakan perintah Allah. Dengan adanya kegiatan tafakur yang dibentuk di sekolah ini seharusnya siswa mendapatkan pemahaman tentang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada sebagian siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses kegiatan tafakur, ada siswa ketika di sekolah belum berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, kurang disiplin, masih berbicara kurang sopan terhadap guru dan temannya, dan ada anak-anak yang datangnya masih terlambat. Adapun Rumusan Masalah dalam kegiatan ini antara lain: Bagaimana Studi Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas dan Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Tafakur di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik sesuai program yang ditetapkan sekolah. Program kegiatan tafakur yang dilakukan setiap Jum'at pagi. Adapun macam-macam kegiatan tafakur yaitu meliputi: Sholat dhuha berjamaah, Pembacaan Sholawat Badar, Zikir Asmaul Husna, istighfar, Kultum, pembacaan surat pendek, dan Do'a. Penerapan kegiatan tafakur yang dilaksanakan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan dengan adanya kegiatan tafakur yang dilakukan di sekolah siswa menjadi lebih disiplin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Berkembangnya kemajuan dunia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tidak lain adalah hasil dari pendidikan. Pendidikan ialah suatu proses yang dijalani oleh setiap orang untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan pula seseorang dapat mencapai apa yang ia cita-citakan karena cita-cita dapat terwujud dengan adanya ilmu dan ilmu didapatkan melalui pendidikan. Sehingga Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi.

Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Mujadalah: 11)

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

¹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 543.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang dan terintegrasi³. Pernyataan di atas menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak lain untuk mencetak generasi yang cerdas, beriman dan bertaqwa yang dapat membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa. Seseorang yang cerdas saja tidak cukup karena harus diimbangi dengan iman. Oleh sebab itu, pendidikan yang baik diberikan kepada anak ialah pendidikan yang menyeimbangkan kecerdasan dan keimanan, yang berguna untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Tertanamnya pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari akan membuat pola hidup seseorang menjadi seimbang antara ilmu dan amalannya. Baik buruknya perilaku seseorang itu merupakan cerminan dari ibadahnya. Seseorang yang perilakunya baik maka ibadahnya akan baik. Kemajuan zaman sekarang ini akan berdampak pada generasi muda kalangan umat Islam. Pendidikan yang telah berkembang dan menghasilkan berbagai macam teknologi canggih haruslah diimbangi dengan pendidikan agama.

Pendidikan Agama mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sosial. Agama melindungi kehidupan duniawi dari bahaya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Seorang ilmuwan akan semakin taat kepada Allah setiap ia

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta:Visimedia, 2007), h. 2.

³Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung: Teras, 2009), h. 7.

menemukan sesuatu yang baru karena penemuannya itu merupakan tanda-tanda dan bukti-bukti kebesaran Ilahi.

Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Fathir: 28)

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun.”⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat anak-anak menerima ilmu, teladan yang baik dan keagamaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.⁵ Di sekolah anak-anak banyak mendapatkan pengalaman, ilmu dan pergaulan. Pergaulan yang didapatkan anak-anak di sekolah ialah pergaulan antar siswa dengan guru dan pergaulan antar siswa dengan siswa lainnya. Pergaulan antar siswa dan guru hendaklah seperti pergaulan antar anak dengan orang tua, karena ketika anak sedang berada di sekolah maka guru adalah orang tua mereka. Guru harus dapat berperan sebagai orang tua bagi siswanya. Seorang guru harus dapat memberikan kasih sayang, mengayomi, memberikan teladan yang baik serta memberikan ilmu sebagai bekal bagi siswanya.

Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa peran sekolah sangat berpengaruh pada cara perilaku keagamaan anak karena di sekolah anak-anak

⁴ Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 437.

⁵Rahimsyah dan Satyo Adhie, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Aprindo Jakarta, 2013), h. 391.

mendapatkan pelajaran langsung dari gurunya. Di sekolah yang paling berperan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar ialah guru. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.⁶ Guru merupakan orang yang harus diguguh dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma atau wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

Seorang guru haruslah orang yang memiliki kualifikasi pendidikan sebagai pendidik, dalam artian ia merupakan seorang yang memang dicetak sebagai guru dan memiliki bakat dibidang tersebut. Dalam melaksanakan profesinya, seorang guru dituntut harus dapat memberikan suatu perubahan bagi anak didiknya. Maka dari itu seorang guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik dan membimbing, artinya seorang guru itu selain mampu dan menguasai tugasnya ia harus memiliki jiwa yang bersih, ia dapat menjadi teladan bagi anak didiknya dimana saja berada.

Seorang guru hendaklah tidak bosan untuk belajar dan memperdalam ilmu agamanya, baik itu melalui kegiatan di luar sekolah maupun aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan sekolah ialah kegiatan Tafakur. Tafakur artinya berpikir, menggunakan pikiran untuk memahami. Tafakur merupakan perintah al-Qur'an. Kita diwajibkan mengertikan apa yang kita

⁶ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

ucapkan dan lakukan.⁷ Hal ini memerintahkan pada semua orang agar paham apa yang diucapkan oleh lisannya dan mengerti dengan perbuatan yang dilakukannya. Bila tidak mengerti dengan yang kita lakukan maka kita akan mudah terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri kita. Sebaliknya bila kita mengerti, memahami, mengetahui ilmunya maka setiap perbuatan kita akan memberi manfaat yang besar bagi diri kita.

Adanya kegiatan tafakur ini diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan agama, dapat berpikir tentang hakikat hidup dan dapat menjadi hamba Allah yang senantiasa dekat dengan pencipta-Nya. Kegiatan tafakur di sekolah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada siswanya. Perilaku yang dimaksud ialah perilaku yang berdasarkan nilai-nilai agama seperti sopan dalam perkataan dan santun dalam perbuatan, adab berpakaian, jujur, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan mandiri.

Perilaku yang dilakukan oleh siswa akan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Perilaku ini akan tercermin dalam diri siswa melalui yang didapatkan dari didikan, teladan dan pemahaman yang diperolehnya. Perilaku yang didapatkan oleh siswa merupakan karakter atau akhlak yang dimilikinya. Akhlak yang baik ialah modal dasar yang akan berpengaruh terhadap kesuksesan anak dimasa mendatang. Anak yang berakhlak baik merupakan harapan bagi setiap orang tua.

⁷Lukman Hakim, *Sholat Kusyuk dengan metode 3T* (Jakarta: Link Consulting, 2016), h. 148.

Menyadari betapa pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak, berbagai usaha harus dilakukan untuk menyeimbangkan antara perilaku anak dengan perkembangan zaman yang serba canggih. Anak-anak dengan mudah dapat mencontoh perilaku yang tidak baik melalui sosial media, televisi, mengakses apa saja yang ia inginkan hanya menggunakan *handphone* dan situs internet.

Salah satu jalan untuk mencegah perilaku yang tidak baik itu dapat diupayakan oleh pihak sekolah. Sekolah merupakan salah satu wadah yang memberikan corak pada siswa. Sekolah harus memberikan pemahaman yang kuat akan ilmu-ilmu agama kepada siswanya.

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis, bahwa SD Negeri 45 Kota Bengkulu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar yang dinaungi oleh Pemerintah Kota Bengkulu. Sebagai lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Pemerintah Kota, maka SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini mengikuti aturan pemerintah untuk menjalankan program Bengkulu Kota Religius. Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah ini yaitu dengan mengadakan program tafakur setiap hari Jum'at pagi.

Kepala sekolah telah memberikan kewenangan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk menyusun jadwal petugas yang akan melaksanakan kegiatan tafakur ini dari masing-masing kelas secara bergantian. Sedangkan peserta tafakurnya diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam, dewan guru dan staf SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Kegiatan ini mencakup beberapa hal yang diikuti oleh siswa antara lain adanya Pembacaan sholawat

badar, zikir Asmaul Husna, istighfar, surat pendek, dan ceramah bersama-sama.

Dalam hal ini seharusnya siswa mendapat pemahaman tentang agama dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pengamatan sementara penulis bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur, ada siswa ketika di sekolah belum berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, kurang disiplin, masih berbicara kurang sopan terhadap teman dan guru, dan ada anak-anak yang datangnya masih terlambat.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Studi Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur.
2. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang ditetapkan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Kegiatan tafakur dibatasi pada kegiatan keagamaan

2. Prilaku keagamaan dibatasi pada akhlak siswa (Sopan santun, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan patuh aturan sosial)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Mengidentifikasi Bagaimana Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu.”

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya, tentang Studi Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, merupakan sarana untuk belajar dan menuangkan pikiran dan gagasan serta untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang penelitian serta pengetahuan tentang Studi Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

2. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah, untuk melakukan kegiatan khususnya dibidang keagamaan yang lebih baik lagi.
3. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Tafakur

Tafakur adalah proses berpikir dan merenung tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan. Memahami suatu hal dengan menggunakan pikiran agar tidak sia-sia setiap kali melakukan apa saja. Perenungan yang mendekatkan diri kepada Allah dengan merenungkan apa yang telah dilakukan.

Menurut Lukman Hakim tafakur artinya berpikir, menggunakan pikiran untuk memahami. Tafakur merupakan perintah Al-Qur'an. Kita diwajibkan mengerti apa yang kita ucapkan dan lakukan. Bila tidak mengerti yang kita lakukan maka kita akan terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri kita. Sebaliknya bila kita mengerti, memahami, dan mengetahui ilmunya maka setiap perbuatan kita akan memberi manfaat yang semakin besar bagi diri kita.⁸

Menurut Allamah Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir tafakur untuk berpikir dan objek berpikir itu banyak sekali jumlahnya, di antaranya adalah makhluk-makhluk Allah, misalnya langit dan bumi, binatang-binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan diri kita sendiri. Arti hidup kita dan organ-organ yang terdapat dalam diri kita.⁹

⁸ Lukman Hakim, *Shalat Khusyuk Dengan Metode 3T* (Jakarta: Link Konsulting, 2016), h. 148.

⁹ Allamah Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir, *Menyikap diri manusia* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), h. 19.

Menurut Mudhofir Abdullah Makna tafakur berarti “memikirkan dan merenungkan”. Kata ini berasal dari kata *fakkara*, *yufakkiru*, *tafkiran*, *tafakkuran* yang seakar dengan kata *fikr* atau pikiran/renungan”.¹⁰

Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Ali-Imran: 191)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau Menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹¹

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa tafakur bukan saja terkait dengan Allah tetapi juga terkait dengan ciptaan-Nya. Renungan terhadap ciptaan Allah dari ayat di atas disebutkan dengan ciptaan langit dan bumi yang tidak sia-sia menunjukkan arti bahwa *dzikir* haruslah disertai nalar atau tafakur sehingga menumbuhkan getar-getar ketuhanan.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa tafakur adalah proses berpikir atau memikirkan, merenungkan dan meyakini secara pasti untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan Allah. Dengan adanya tafakur kita diwajibkan untuk mengerti apa yang kita lakukan dan apa yang kita ucapkan. Agar kita tidak terjerumus kejalan yang salah dan akan berakibat merugikan diri kita sendiri. Karena tafakur merupakan perintah Allah SWT.

¹⁰ Mudhofir Abdullah, *Mukzizat tafakur*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 1.

¹¹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 75.

2. Manfaat Tafakur

Tafakur dapat memberikan manfaat bagi seseorang dalam kehidupannya. Dengan adanya tafakur ini maka seseorang dapat merenungkan apa yang telah dilakukannya semasa hidupnya. Melalui tafakur inilah seseorang dapat memahami kehidupannya dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya.

Menurut Mudhofir Abdullah tafakur merupakan jalan terbaik untuk menemukan makna dan hakikat kehidupan. Sebuah makna tidak dapat dialami secara kebetulan. Ia memerlukan renungan, refleksi dan penghayatan. Inilah yang disebut dengan tafakur. Jadi dengan melakukan tafakur sembari terus mendekatkan diri kepada-Nya, ia akan menghasilkan rasa percaya diri, keyakinan, prasangka baik, dan kesadaran yang positif akan sebuah makna hidup. Tafakur akan menghindarkan diri dari sikap menyalakan tuhan atau orang lain atau rasa putus asa. Sebaliknya, tafakur dapat menjadi instrumen mengali hikmah dan mendorong kebangkitan dalam hidup. Tafakur juga menjadi media penghubung antara seorang hamba dengan tuhan. Melalui tafakur seseorang menjadi makin menyadari bahwa hidup itu punya tujuan dan tujuan tertinggi adalah memiliki makna dihadapan tuhan. Tafakur akan terus menjadi pengingat agar seorang hamba terus melakukan kebaikan, kemanfaatan, dan keberhasilan karena melalui cara inilah hamba itu bermakna di mata Allah dan makhluk lainnya.¹²

¹² Mudhofir Abdullah, *Mukzizat Tafakkur* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 15.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa melakukan tafakur yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah, menghasilkan rasa percaya diri, keyakinan, dan prasangka baik. Karena melalui tafakur inilah manusia menyadari bahwa hidup mempunyai suatu tujuan dan tujuannya itu ialah mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

3. Kearifan Tafakur

Adapun yang dimaksud kearifan tafakur yaitu orang yang tahu, orang yang tidak mengenal putus asa, orang yang selalu bangkit disetiap kali ia terjatuh. Orang yang arif yaitu orang yang tahu bertafakur dan orang yang selalu menemukan alasan-alasan dibalik suatu peristiwa.

Menurut Mudhofir Abdullah tafakur dapat mendorong kepada kearifan. Kearifan adalah sikap hidup yang muncul dari kesadaran, pengetahuan, dan spiritual. Seorang yang dikatakan arif dalam bahasa Arab berarti orang yang tahu dan selalu bertafakur untuk menemukan alasan-alasan yang tersembunyi dibalik peristiwa atau perbuatan. Tafakur adalah media yang efektif agar seseorang mudah menerima cahaya kebenaran, cahaya ilmu, dan cahaya kearifan. Demikian pula, para ulama besar melakukan tafakur untuk menghadirkan kearifan (hikmah) dalam karya-karya dan tindakan mereka. Mereka mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW yang gemar bertafakur sehingga prestasi-prestasi beliau. Tentang hikmah yang dianugerahkan kepada mereka.¹³

¹³ Mudhofir Abdullah, *Mukzizat Tafakkur* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 17.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kearifan tafakur yaitu sikap hidup yang muncul dari kesadaran, pengetahuan, dan spiritual. Tafakur adalah media yang efektif agar seseorang mudah dalam menerima cahaya kebenaran dan cahaya kearifan. Jadi dengan adanya sikap inilah seseorang sudah siap untuk menerima wahyu.

4. Tafakur sebagai Pembentukan Akhlak Mulia

Tafakur tempat melembutkan hati dan perasaan, tafakur juga dapat menghadirkan perilaku-perilaku yang baik. Dengan inilah tafakur dapat disebut dengan dorongan dalam pembentukan akhlak yang mulia.

Menurut Mudhofir Abdullah Tafakur dapat membentuk dan mengasah akhlak mulia (akhlak al-karimah) bila tafakur itu benar-benar membekas dihati dan pikiran dalam seluruh prilakunya. Tentu saja tafakur semacam ini memerlukan penghayatan, dan penyelamatan sehingga menghasilkan jejak yang dengan kuat mendorong untuk diwujudkan.

Bila seseorang melihat jerit tangis anak yang kesakitan karena lapar dan terluka, ia pasti bergetar hatinya untuk membantu. Rasa empati yang tinggi kepada penderitaan anak tersebut mendorong dia untuk membantu atau menolong sejauh yang dapat diberikan. Sikap semacam itu merupakan salah satu akhlak mulia yang lahir dari tafakur. Tafakur melembutkan perasaan, memunculkan kedalaman empati, dan menghadirkan perilaku-perilaku yang baik. Dengan kata lain tafakur dapat mendorong dan membentuk akhlak mulia.

Itulah sebabnya, Al-Qur'an mengajarkan agar umat sekarang merenungkan dan bertafakur tentang umat-umat di masa lalu. Mengambil pelajaran dan hikmah sehingga tidak jatuh pada kesalahan yang sama. Jatuh banggunya sejarah peradaban manusia harus menyadarkan umat berikutnya untuk waspada dan memperbaiki kesalahan-kesalahannya serta meneruskan kebaikan-kebaikannya.¹⁴

Hal ini selaras dengan hadist berikut:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم ان الله لا ينظر الى صوركم واماوكم ولكن ينظر الى قلوبكم واما لکم (رواه ابن هبان)

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasullullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk dan hartamu, tetapi Dia melihat hati dan pekerjaanmu.” (HR. Ibnu Hibban)¹⁵

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tafakur adalah perenungan, dengan renungan inilah ia mengingatkan kejadian-kejadian dimasa yang lalu. Tafakur yang semacam ini memerlukan penghayatan, sehingga menghasilkan jejak yang dengan kuat mendorong untuk diwujudkan.

5. Bentuk-bentuk Tafakur

Tafakur adalah perenungan yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini bentuk-bentuk perenungan yang akan dilakukan oleh siswa pada kegiatan tafakur. Bentuk-bentuk yang dimaksud yakni: Pembacaan sholawat

¹⁴ Mudhofir Abdullah, *Mukzizat Tafakkur* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 22.

¹⁵ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: PT Hamzah, 2012), h. 45.

Badar, Zikir Asma'ul Husna, istighfar, surat-surat pendek (Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas), dan Ceramah, Dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pembacaan Sholawat Badar

Sholawat menurut bahasa ialah ada dua makna yakni do'a atau mendoakan agar diberkahi, adapun yang kedua ialah beribadah kepada Allah SWT semata-mata untuk mencari rido-Nya. Adapun menurut istilah sholawat merupakan puji-pujian yang ditujukan kepada baginda Rasulullah SAW.¹⁶

Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Ahzab: 56)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”¹⁷

Membaca shalawat menjadi salah satu bukti cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Kita wajib mencintai Nabi SAW, karena beliau adalah yang telah membawa kita ke jalan Allah SWT.

2) Zikir Al-Asma'ul Al-Husna

Nama-nama indah atau asmaul husna adalah nama-nama yang menunjukkan pada sifat-sifat Allah yang berjumlah 99. Di antara nama-

¹⁶ <http://fadilmahmud.blogspot.co.id/2014/12/makalah-sholawat.html>

¹⁷ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 426

nama indah itu antara lain: *al-Rahman* (Maha Pengasih), *al-Rahim* (Maha Penyanyang), *al-Ghafur* (Maha Pengampun), *al-Qadir* (Maha Penguasa), *al-Muhith* (Maha Meliputi), *al-Jabbar* (Maha Memaksa), *al-Muttakabbir* (Maha Sombong) dan lain-lain. Sifat-sifat itu berisi ganda baik menggambarkan Dia sebagai maha lembut, tetapi juga menggambarkan maha pemberi siksa. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan Allah, sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta beserta segala isinya.¹⁸

3) Istighfar

Kita setiap saat dan dalam segala aktivitas apapun diperintahkan untuk beristighfar. Ketika kita mau tidur, mau makan, dalam melakukan suatu pekerjaan, di jalan, di mobil dan dimanapun hendaknya selalu dalam keadaan beristighfar. Orang kalau kuat istighfarnya, maka insting dan kecenderungan rahmatnya berguna dan bisa membahagiakan orang lain atau bahkan makhluk lain sangat kuat sekali. Ia pun menjadi penyanyang, penuh dengan keutamaan-keutamaan, do'anya mustajab dan firasatnya tajam (mampu berpikir positif dan menerawang kedepan/berpikir visioner). Yang terakhir disebut sebagai *refleksi* dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Setiap manusia kalau sudah melakukan tujuh sunnah Rasulullah SAW ini maka akan muncul pada dirinya sifat-sifat terpuji. Bicaranya

¹⁸ Mudhofir Abdullah, *Mukzizat Tafakur* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 63.

dakwah, diamnya zikir, nafasnya tasbih, matanya memancarkan cahaya rahmat. Orang bermata pengasih dan penyanyang itu bisa dilihat dari matanya, pikirannya baik sangka, tidak bakal keluh kesah, husnuzhan, dan gerak hatinya do'a. Diam-diam ia mendoakan orang dan makhluk lain. Ia tidak berbuat caci maki, sebab kegelapan tak akan terang dengan caci maki. Ringkasnya, dengan menegakkan tujuh sunnah Nabi SAW, maka insya Allah kita akan menjadi hamba Allah yang shaleh. Yaitu yang memiliki ciri-ciri dia cinta kepada Allah dan sangat taat kepada-Nya, biasanya sayang kepada sesama manusia, selalu berbuat baik dan kesenangannya adalah berbuat baik, dan dia asyik memperbaiki dirinya secara terus menerus tanpa henti dalam hidupnya.¹⁹

4) Surat-surat pendek

Surat-surat pendek ini akan dibaca oleh siswa ketika kegiatan tafakur sedang berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

a. Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, yang maha esa.

Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan dia.”²⁰

¹⁹ Arifin Ilham, *Hakikat Zikir Jalan Taat Menuju Allah* (Jakarta: Intuisi Pers, 2003), h. 66.

²⁰ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 114

b. Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya: “Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia Ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”²¹

c. An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan-nya manusia, Raja manusia, sembahannya manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”²²

5) Ceramah

Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat kepada pengertian diatas, ceramah dapat

²¹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 114

²² Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 114

diartikan sebagai bentuk dari dakwah yaitu dakwah bil-kalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan melalui lisan.²³

6. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak bukan sekedar membentuk perilaku kepada manusia tetapi juga perilaku kepada Allah SWT. Karena akhlak merupakan suatu perlakuan yang tetap sifatnya di dalam jiwa seseorang yang tidak memerlukan daya pemikiran di dalam melakukan sesuatu tindakan.

Menurut Akmal Hawi perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluq" yang menurut loqhat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti budi pekerti dan sopan santun. Kata akhlak erat sekali hubungannya dengan kata khaliq yang berarti pencipta dan kata makhluk berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan mahluk dan antara makhluk dengan makhluk.²⁴

Menurut Asmaran dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *khulk* di dalam kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku. Jadi dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir

²³ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009), h. 50

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 98.

yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik sering disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk yang sering disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²⁵

Menurut Yunahar Ilyas secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar dari kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Dari pengertian epistemologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan bahkan secara alam semesta sekalipun.²⁶

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa dipikiran atau direncanakan sebelumnya. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa

²⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), h. 1.

direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syariat, maka disebut sebagai akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul dari perangai itu perbuatan-perbuatan yang buruk maka disebut sebagai akhlak yang buruk.

7. Tujuan Akhlak

Akhlak merupakan cerminan bagi agama Islam, apabila seorang manusia mencerminkan suatu kebaikan, kesopanan terhadap sesama manusia maka tujuannya tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk menggapai ridho Allah SWT.

Menurut Akmal Hawi tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dalam penampilan sikap pengabdianya kepada Allah SWT, dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

Menurut Abuddin Nata Dengan diterapkannya akhlak, maka akan tercipta kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai dan harmonis. Sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni berupa cipta (pikiran), rasa (jiwa), dan karsa (panca indra) nya yang selanjutnya ia menjadi bangsa

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 100.

yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidupnya secara utuh.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari akhlak ialah untuk membentuk manusia untuk bersikap baik, sopan dan santun, berkata jujur, serta terpuji. Sebaliknya, jika manusia tidak mempunyai akhlak maka hidupnya akan kacau. Maka dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

8. Indikator Akhlak

a. Sopan Santun

Sopan adalah sifat yang harus kita tumbuhkan didalam diri kita karena sopan merupakan keharusan bagi umat muslim. Santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.²⁸

Bersikap santun ini dilakukan pada semua orang baik itu orang yang lebih muda dari kita, sebaya, maupun orang yang sudah tua dari kita.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuandan peraturan.

c. Jujur

Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.²⁹

²⁸ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, h. 129

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 74

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁰

e. Patuh pada aturan sosial

Patuh pada aturan sosial adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk mempermudah penulis memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Sebagai bahan kajian terdahulu, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi.

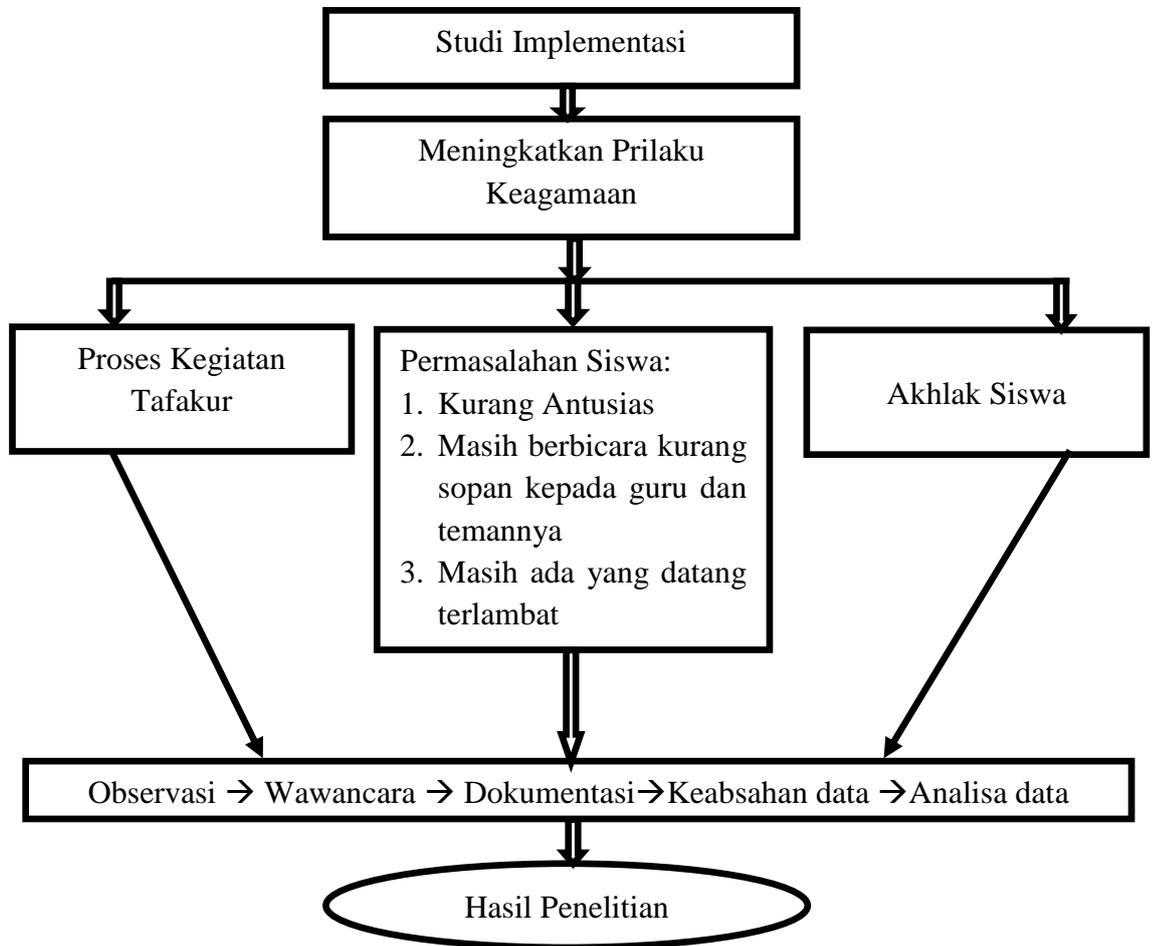
1. Skripsi yang berjudul “Proses Tafakur Komunitas Backpacker Di Yogyakarta” yang ditulis oleh Feny Febriani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Tahun 2015. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses tafakur sebuah komunitas backpacker di Yogyakarta yaitu komunitas bani saman, penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses tafakur yang dilakukan oleh anggota komunitas.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, h. 76

2. Skripsi yang berjudul “Peranan Dzikir Dan Tafakur Dalam Mewujudkan Stabilitas Emosi” yang ditulis oleh Ahmad Wildan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kejuruan Tahun 2007. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa dzikir dan tafakur dapat berperan dalam menstabilkan emosi.
3. Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Kolom Tafakur Pada Majalah Ummi Edisi Juli-Desember 2006” yang ditulis oleh Septi Zamzamah Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Tahun 2008. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Feny Febriani, Ahmad Wildan dan Septi Zamzamah. Karena dari ketiga kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas bahwasannya yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini meneliti tentang Studi Implementasi Tafakur Jum’at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti memaparkan mengenai bagaimana implementasi tafakur jum’at pagi dalam meningkatkan prilaku keagamaan pada siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta data dianalisis dengan cara mereduksi data, *mendisply* data dan *conclusing drawing/verivication*.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Penjelasan gambar di atas adalah peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana studi implementasi tafakur jum'at pagi dalam meningkatkan prilaku keagamaan pada siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diperoleh gambaran bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang antusias di dalam mengikuti kegiatan tafakur dan hal tersebut akan terbentuk kepada akhlak siswa. Dan untuk mengetahui permasalahan di atas maka dapat

akan didapat dengan melakukan proses observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sekolah dan setelah itu baru akan mendapatkan hasil dari penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam dan mengandung makna.³¹ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Sejalan dengan hal ini, penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³³

B. Setting Penelitian

Penelitian berjudul Studi Implementasi Kegiatan Tafakur Jum'at Pagi Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu, dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 45 Lingkar Timur Kota Bengkulu. Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan 24 Agustus 2017.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

³² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36.

³³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu berjumlah 355 siswa namun peneliti meneliti dua kelas yaitu kelas lima dan kelas enam yang berjumlah 116 siswa dan peneliti mengambil secara acak (*Random sampling*) pengambilan sampel dan anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan anggota populasi tersebut.³⁴

Dan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Kelas di SD Negeri 45 Kota Bengkulu guna untuk memperkuat hasil penelitian penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁵ Teknik pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengamati situasi dan kondisi SD Negeri 45 Kota Bengkulu secara umum, meliputi keadaan guru dan siswa serta fasilitas sekolah. Pada saat proses kegiatan tafakur jum'at pagi sedang berlangsung peneliti akan mengamati bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan tafakur dan perilaku siswa ketika berada di sekolah

³⁴ Riduan, *Dasar-dasar statistika*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2003), h. 12.

³⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *metodelogi penelitian kualitatif*, h. 105.

(prilaku terhadap guru dan sesama temannya) dan bagaimana cara guru meningkatkan prilaku keagamaan pada siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.³⁶ Wawancara dalam penelitian kualitatif ini sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Berdasarkan hal ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas dan siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu guna memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³⁷

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data administrasi tentang benda-benda tertulis seperti sejarah berdirinya sekolah, kegiatan tafakur, wilayah atau tempat sekolah dan data-data atau arsip-arsip sekolah.

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *metodelogi penelitian kualitatif*, h. 130.

³⁷ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R &D*, h. 329.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji dan memantapkan keabsahan proses dan hasil penelitian, maka digunakan 4 kriteria. Menurut Kirk dan Miller kriteria tersebut adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Pemanfaatan kredibilitas dilakukan dengan empat cara diantaranya:

1. Memperbesar peluang pendapatan temuan yang kredibel melalui keterlibatan yang mencakup kecemasan investigasi dan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah mengecek kembali derajat kepercayaan dengan sumber lain, triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori.
2. Transferabilitas berupaya mendeskripsikan setting dan temuan penelitian secara utuh dan selengkap mungkin.
3. Konfirmabilitas atau kepastian dilihat dari proses penelitian dan taraf kebenaran data berupa data mentah, hasil analisa, hasil sintesis data berupa tafsiran atau refleksi fokus penelitian dan laporan seluruh proses penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data, yang tidak hanya dilakukan dalam

waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam hal penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian. Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku yang di karang oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah,

sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.³⁸

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles *And* Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles *and* Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 89.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, tabel atau hubungan kategori yang sejenisnya. Menurut Sugiyono dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁹

c. *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta Cv, 2007), h. 341.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Dan Geografis Wilayah

Bangunan sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu terletak di tengah Kota Bengkulu tepatnya di jalan Salak 14 RT 16 RW 6 Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu. Terletak di posisi geografis -3, 82 garis lintang dan 102, 3021 garis bujur. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yaitu: dibagian depan terdapat jalan setapak, samping kanan, kiri dan belakang sekolah terdapat bangunan rumah penduduk.

Adapun informasi mengenai identitas SD Negeri 45 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

Table 4. 1

Identitas SD Negeri 45 Kota Bengkulu

1	Nama Sekolah	SD Negeri 45 Kota Bengkulu
2	NPSN	10703124
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Salak 14
6	Kode Pos	38226
7	Kelurahan	Lingkar Timur
8	Kecamatan	Kec. Singaran Pati

9	Kabupaten/Kota	Kota Bengkulu
10	Propinsi	Bengkulu
11	RT/RW	16/6
12	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13	Tgl SK Izin Operasional	1983-01-01

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 45 Kota Bengkulu 2017

2. Visi dan Misi SD Negeri 45 Kota Bengkulu

a. Visi SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Menciptakan sumber daya manusia yang beriman, cerdas, terampil, kreatif, inofatif dan peduli lingkungan.

b. Misi SD Negeri 45 Kota Bengkulu

- 1) Membimbing siswa dalam miningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi
- 3) Menumbuhkan minat siswa agar terampil dan kreatif
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada siswa
- 5) Membentuk kepribadian siswa agar lebih baik
- 6) Berperan serta dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat.⁴⁰

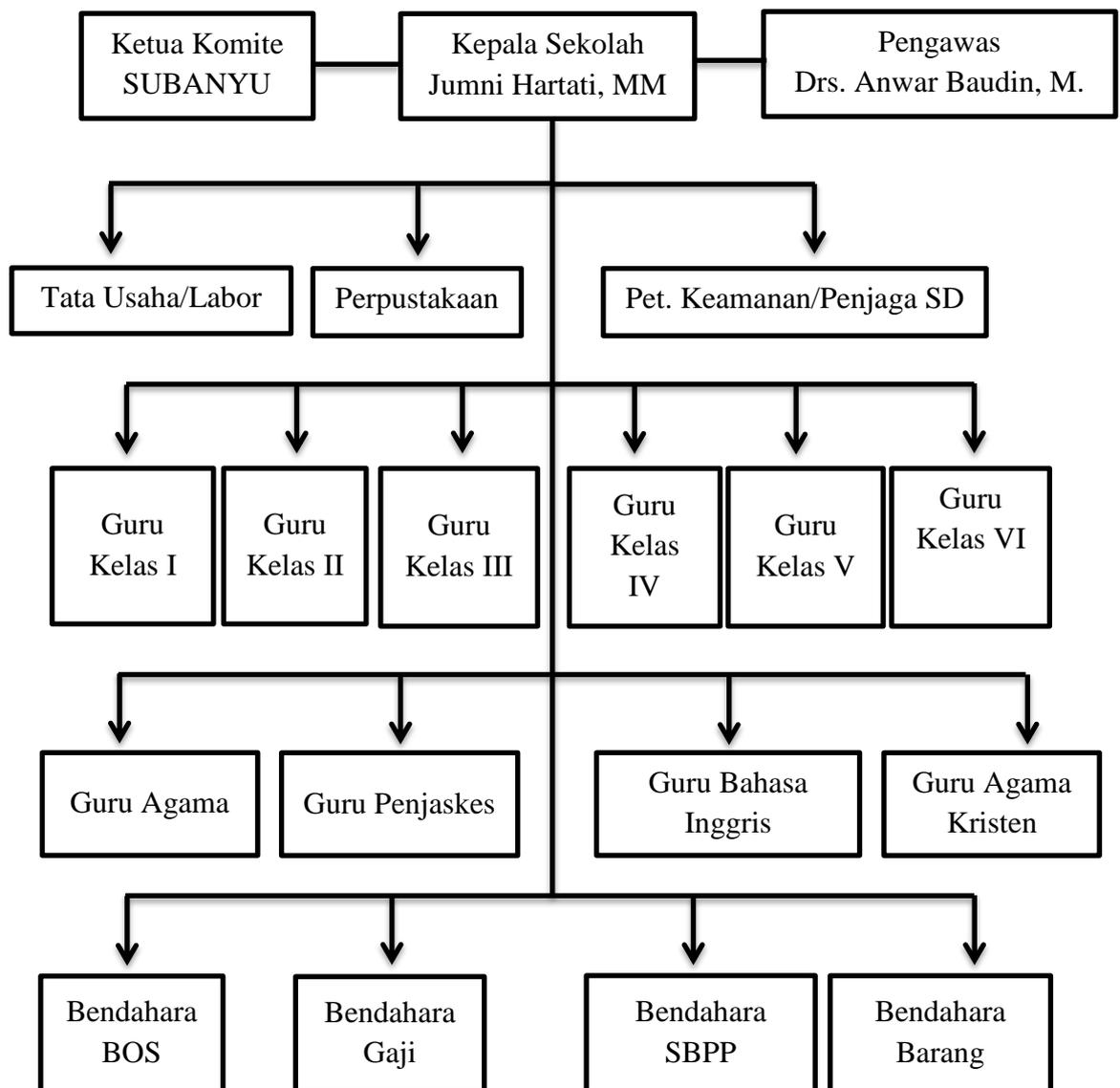
3. Struktur Organisasi SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Organisasi yang dimaksud adalah struktur kepegawaian dan hubungan tugas dan tanggung jawab masing-masing dari individu/perorangan.

⁴⁰ Sumber Data Stap TU SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

Organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran, ketertiban dan kelangsungan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya pengorganisasian ini dapat terwujud berbagai tugas kerja dan efisiensi kerja. Adapun mengenai struktur organisasi SD Negeri 45 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SD Negeri 45 Kota Bengkulu



Sumber Data: Dokumen SD Negeri 45 Kota Bengkulu 2017

4. Keadaan Guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Jumlah guru/tenaga pengajar di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebanyak 20 orang yang sebagian besar sudah berstatus PNS dan hanya sebagian kecil saja yang masih honorer. Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 45 Kota Bengkulu tersebut adalah rata-rata lulusan dari fakultas keguruan di Indonesia. Daftar nama guru/tenaga pengajar di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru SD Negeri 45 Kota Bengkulu

No	Nama	Status	Jabatan
1	Afridaneti, A.Ma. Pd, S. Pd	PNS	Guru Kelas
2	Dina Sintalia, S. Pd	Honorer	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Ektenti, A.Md, S.Pd	Honorer	Tenaga Perpustakaan
4	Jamilawati, A.Ma. Pd, S.Pd	PNS	Guru Kelas
5	Jauhari, A.Ma. Pd, S. Pd, M.M.Pd	PNS	Guru Kelas
6	Jumni Hartati, A.Ma. Pd, S.Pd, M.M., M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
7	Kurnia Dewi, S. Pd	PNS	Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan
8	Mardi, S. Pd	Honorer	Administrasi Sekolah
9	Merli Sirait, S. Ag	PNS	Pendidikan Agama Kristen

		Depag	
10	Minarni, A.Ma. Pd, S. Pd	PNS	Guru Kelas
11	Muryadi, A. Md	Honorer	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Nurmalawati,A.Ma. Pd, S.Pd	PNS	Guru Kelas
13	Riniyati, A.Ma. Pd	PNS	Guru Kelas
14	Rosmanely, A.Md, S.Ag	PNS	Pendidikan Agama Islam
15	Samsuliar, A.Ma. Pd, S.Pd	PNS	Guru Kelas
16	Siti Zahara, A.Ma.Pd, S.Pd	PNS	Guru Kelas
17	Suaibatul Islamiah, A.Ma.Pd, S.Pd	PNS	Guru Kelas
18	Sutri Murni,A.Ma. Pd, S.Pd	PNS	Guru Kelas
19	Tri Lesti Handayani, S.Pd	Honorer	Guru Kelas
20	Zuryati, S. Pd	PNS	Guru Kelas

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 45 Kota Bengkulu

5. Keadaan Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu untuk periode 2016/2017 adalah 355 siswa secara keseluruhan. Dari jumlah tersebut terdiri atas 12 kelas. Daftar jumlah siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3**Jumlah Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 1 A	15	17	32
2	Kelas 1 B	14	17	31
3	Kelas 2 A	15	12	27
4	Kelas 2 B	15	13	28
5	Kelas 3 A	22	10	32
6	Kelas 3 B	23	8	31
7	Kelas 4 A	11	16	27
8	Kelas 4 B	15	17	32
9	Kelas 5 A	18	13	31
10	Kelas 5 B	17	12	29
11	Kelas 6 A	17	13	30
12	Kelas 6 B	12	14	26

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 45 Kota Bengkulu

b. Jumlah siswa berdasarkan agama

Pada dasarnya SD Negeri 45 Kota Bengkulu memiliki siswa dari berbagai macam agama. diantaranya ada agama islam, kristen dan katolik. Adapun jumlah siswa yang mempunyai berbagai macam agama dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.4**Jumlah siswa berdasarkan Agama**

No	Agama	Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	187	154	341
2	Kristen	5	8	13
3	Katholik	1	0	1
Total		193	162	355

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 45 Kota Bengkulu

6. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

SD Negeri 45 Kota Bengkulu memiliki luas tanah 1437 m². Bangunan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu berkontruksi permanen dengan dinding yang terbuat dari bata yang di plaster, atap seng, berlantai keramik, rangkap atap terbuat dari kayu plafon flawood, dan secara umum kondisinya baik. Berikut gambaran-gambaran mengenai keadaan fasilitas sarana dan kebersihan lingkungan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu:

a. Ruang Kelas

Ruang kelas di SD Negeri 45 Kota Bengkulu berjumlah 12 ruangan yang terdiri dari kelas 1 berjumlah 2 ruangan, kelas 2 berjumlah 2 ruangan, kelas 3 berjumlah 2 ruangan, kelas 4 berjumlah 2 ruangan, kelas

5 berjumlah 2 ruangan dan kelas 6 berjumlah 2 ruangan. Setiap ruang kelas berukuran 7 X 6 Meter.

b. Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 45 Kota Bengkulu dengan ukuran ruangan 8 X 7 M, sama seperti perpustakaan lainnya, dikelola dengan baik oleh sejumlah karyawan yang memang berkompeten di bidang perpustakaan. Sehingga membuat betah orang yang berada di dalamnya. Kemudian mempunyai fasilitas yang bagus, di dalamnya dilengkapi dengan kursi-kursi, meja, rak buku dan ruang khusus untuk membaca.

c. Perkarangan Sekolah

Perkarangan sekolah tertata dengan indah disekitar kelas terutama bagian depan kelas ditanami bunga-bunga, di teras depan kelas memiliki tempat sampah dan semua tertata dengan rapi.

d. Ruang Guru

SD Negeri 45 Kota Bengkulu menyediakan 1 ruangan khusus untuk para dewan guru berkumpul sebelum dan sesudah mereka mengajar. Letak tempat ruang guru berada paling ujung dari barisan kantor kepala sekolah. Didalam ruangan guru sudah ada disiapkan meja, kursi, serta alat yang disiapkan untuk mengajar.

e. Ruang Ibadah

Ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena ibadah merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain untuk mendekatkan diri kepada Allah, ibadah juga

merupakan kewajiban yang dibebankan kepada setiap manusia. SD Negeri 45 Kota Bengkulu mempunyai ruang ibadah dengan ukuran 4 X 3 M. Yang terletak di samping kelas 4 A. Tetapi ruang ibadah jarang digunakan dikarenakan terbatasnya ruangan, jadi siswa dan dewan guru sering menggunakan lapangan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

f. Penerangan

Di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, sistem penerangannya berasal dari saluran PLN, yang difungsikan pada setiap ruangan baik di kantor, perpustakaan, ruang guru dan ruang kelas.

g. Warung (Kantin Sekolah)

SD Negeri 45 Kota Bengkulu memiliki kantin tersendiri. Kantin sekolah terletak diujung atau di samping belakang sekolah. Jumlah kantin di sekolah ini ada 3 buah.

B. Hasil Penelitian

Pada observasi awal penulis mengamati proses kegiatan tafakur jum'at pagi dalam meningkatkan prilaku keagamaan pada siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Dari hasil pengamatan tersebut kegiatan tafakur selalu dimulai dengan kegiatan Pembacaan sholawat badar, Zikir Asmaul husna, istighfar, surat pendek dan ceramah. Akan tetapi kebanyakan siswa masih belum disiplin di dalam mengikuti kegiatan tafakur. Saat kegiatan berlangsung masih ada siswa yang datang terlambat, tidak memperhatikan jalannya kegiatan dan masih banyak yang mengobrol ketika proses kegiatan sedang berlangsung. Guru dalam proses kegiatan tafakur sudah tergolong baik, yang mana ketika proses

dimulai sebagian guru mengontrol siswa yang berada dibelakang. Namun masih ada saja siswa yang tidak memperhatikan kegiatan.

Selain melakukan kegiatan observasi mengenai proses kegiatan tafakur, penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas dan sebagian siswa. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan pada waktu bulan Juli sampai dengan bulan Agustus. Untuk memperkuat substansi dari hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan informan pendukung disajikan sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilakukan disekolah ini?

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu, beliau menjelaskan:

“Beragam macam kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilakukan di sekolah ini yaitu diadakan Sholat dhuha bersama, nyanyian islami, kultum, asmaul husna, dan pembacaan istighfar. Kegiatan ini biasanya dilakukan di hari jum'at pagi”.⁴¹

Sementara itu, wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rosmanely, A. Md. S. Ag, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Banyak sekali tahapan-tahapan kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilakukan di sekolah ini yaitu berupa Asmaul husna, pembacaan ayat

⁴¹ Jumni Hartati, *Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Rabu 2 Agustus 2017.

kursi, kultum dan istighfar. Tetapi masih ada siswa yang masih terlambat di dalam proses kegiatan tafakur saat dimulai”.⁴²

Mengenai tafakur jum’at pagi di SD Negeri 45 Kota Bengkulu lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Mardi S.Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi kegiatan tafakur yang dilakukan di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini berupa pembacaan asmaul husna, surat pendek, istighfar dan kultum, yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh siswa yang beragama Islam, sedangkan yang beragama berbeda berada di dalam perpustakaan saat kegiatan tafakur sedang berlangsung”.⁴³

Dan dilanjutkan wawancara dengan guru kelas lima A dengan ibu Samsuliar, A. Ma. Pd, S, Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Adapun kegiatan tafakur yang dilakukan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini yaitu sebagai berikut yang pertama adanya sholat dhuha yang kita lakukan bersama-sama dewan guru, staf dan seluruh siswa yang beragama Islam, terus yang kedua dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan Asmaul husna, pembacaan ayat pendek serta dilanjutkan dengan kultum”.⁴⁴

Sementara itu dilanjutkan wawancara kepada guru kelas lima B dengan ibu Siti Zahara, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iya, kegiatan tafakur yang dilakukan di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang meliputi sholat dhuha bersama, pembacaan sholawat nabi, istighfar dan banyak lainnya lagi, akan tetapi siswa disini masih ada yang kurang memperhatikan proses kegiatan disaat kegiatan ini

⁴² Rosmanely, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis 3 Agustus 2017.

⁴³ Mardi, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Jum’at 4 Agustus 2017.

⁴⁴ Samsuliar, *Selaku guru kelas lima A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara Jum’at 4 Agustus 2017.

berlangsung, dikarenakan anak tersebut masih sibuk dengan kesibukannya sendiri”.⁴⁵

Wawancara kepada guru kelas enam A dengan ibu Jamilawati, A. Ma.

Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Banyak sekali tahapannya kegiatan tafakur yang dilakukan di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu salah satunya yaitu berupa kegiatan sholat dhuha bersama, adanya istighfar, pembacaan surat pendek dan kultum yang dilakukan oleh salah satu guru di sekolah ini dan dilihat kembali kepada anaknya masih saja ada yang belum antusias di dalam mengikuti kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini dikarenakan anaknya masih kurang memperhatikan proses kegiatan tafakur”.⁴⁶

Dan kembali wawancara kepada guru kelas enam B bersama dengan

ibu Sutri Murni, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Memang iya, saya juga sependapat dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru kelas di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu bahwa bentuk-bentuk kegiatan tafakur yang dilakukan disekolah ini yaitu berupa sholat dhuha yang kita lakukan bersama-sama dengan dewan guru serta siswa-siswa, dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nabi, istighfar surat pendek, pembacaan ayat kursi, nyanyian islami, kultum, asmaul husna. Kegiatan ini kita lakukan setiap hari jum’at pagi dan kegiatan ini dilakukan bersama-sama untuk mempererat tali silaturahmi kami sebagai seluruh guru dan murid kami. Dengan kegiatan ini insyaallah kami dapat membentuk akhlak anak agar menjadi lebih baik lagi”.⁴⁷

⁴⁵ Siti Zahara, *Selaku guru kelas lima B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis 3 Agustus 2017.

⁴⁶ Jamilawati, *Selaku guru kelas enam A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 5 Agustus 2017.

⁴⁷ Sutri Murni, *Selaku guru kelas enam B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 5 Agustus 2017.

2. Apakah guru di sekolah ini mendukung penuh kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at?

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu, beliau menjelaskan:

“iya sangat mendukung, karena tanpa dukungan guru-guru disini ngak akan sukses jalannya kegiatan tafakur di SD Ngeri 45 Kota Bengkulu ini. Karena tanpa adanya bantuan guru-guru yang mengontrol jalannya kegiatan mungkin tidak akan berjalan semaksimal mungkin kegiatan tafakur ini”.⁴⁸

Sementara itu, wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rosmanely, A. Md. S. Ag, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“ya, pasti sangat mendukung jalannya kegiatan tafakur di sekolah ini karena kegiatan ini diselenggarakan bersama-sama oleh guru dan siswa disini”.⁴⁹

Mengenai kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Mardi S.Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pasti iya, karena kegiatan tafakur sangat didukung sekali oleh pihak sekolah, Karena kegiatan ini sangat mendukung untuk penambahan agama pada siswa, terutama siswa yang beragama Islam”.⁵⁰

Dan dilanjutkan wawancara dengan guru kelas lima A dengan ibu Samsuliar, A. Ma. Pd, S, Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iya benar sekali, bahwa guru-guru di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini sangat mendukung kegiatan tafakur yang dilakukan setiap hari jum'at, karena guru sangat senang melihat perkembangan

⁴⁸ Jumni Hartati, *Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Rabu 2 Agustus 2017.

⁴⁹ Rosmanely, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis 3 Agustus 2017.

⁵⁰ Mardi, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Jum'at 4 Agustus 2017.

siswa dalam memahami tentang manfaat dari kegiatan tafakur itu sendiri”.⁵¹

Sementara itu dilanjutkan wawancara kepada guru kelas lima B dengan ibu Siti Zahara, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya, guru-guru di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sangatlah mendukung dalam kegiatan tafakur terutama untuk pengembangan agama kepada siswa yang beragama islam di sekolah ini, memang sebagian siswa disini ada juga yang berbeda agama namun mereka tetap mendukung dalam kegiatan tafakur ini dan mereka tidak mengganggu siswa yang mengikuti kegiatan tafakur tersebut karena siswa yang berbeda agama tadi disuruh berada di dalam perpustakaan”.⁵²

Wawancara kepada guru kelas enam A dengan ibu Jamilawati, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya sebagai guru kelas disini saya melihat bahwa guru-guru termasuk saya sendiri kami sangatlah mendukung kepada siswa yang mengikuti kegiatan tafakur jum’at pagi di SD Negeri 45 Kota Bengkulu terkhususnya kepada siswa yang beragama islam”.⁵³

Dan kembali wawancara kepada guru kelas enam B bersama dengan ibu Sutri Murni, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Memang iya, saya juga sependapat dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru kelas di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu bahwa saya juga sangatlah mendukung kegiatan tafakur di sekolah ini karena dengan adanya kegiatan tafakur di sekolah ini maka siswa disini lebih memahami dan mengerti akan pentingnya akan ilmu pengetahuan agama islam dan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari contohnya saja di dalam sholat dhuha dengan diadakan tafakur disini insyaallah akan menjamin

⁵¹ Samsuliar, *Selaku guru kelas lima A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara Jum’at 4 Agustus 2017.

⁵² Siti Zahara, *Selaku guru kelas lima B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis 3 Agustus 2017.

⁵³ Jamilawati, *Selaku guru kelas enam A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 5 Agustus 2017.

pembiasaan anak dalam melakukan sholat tersebut baik di sekolah maupun diluar sekolah tanpa harus dipaksa”.⁵⁴

3. Siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan tafakur di SD Negeri 45 Kota Bengkulu?

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu, beliau menjelaskan:

“kegiatan tafakur yang dilaksanakan di sekolah ini dilakukan pada setiap hari jum’at pagi yang diikuti oleh dewan guru serta siswa yang beragam Islam di sekolah ini”.⁵⁵

Sementara itu, wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rosmanely, A. Md. S. Ag, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi kegiatan tafakur yang dilakukan di sekolah ini selalu diikuti oleh guru-guru dan siswa sekolah ini terutama kepada siswa yang beragama Islam”.⁵⁶

Mengenai lebih lanjut pelaksanaan kegiatan tafakur yang dilakukan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu dijelaskan oleh Bapak Mardi S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iya, kegiatan tafakur di sekolah ini dilaksanakan oleh seluruh dewan guru, staf dan seluruh siswa yang beragama islam yang mana dilaksanakan pada setiap hari jum’at pagi”.⁵⁷

⁵⁴ Sutri Murni, *Selaku guru kelas enam B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 5 Agustus 2017.

⁵⁵ Jumni Hartati, *Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Rabu 2 Agustus 2017.

⁵⁶ Rosmanely, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis 3 Agustus 2017.

⁵⁷ Mardi, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Jum’at 4 Agustus 2017.

Dan dilanjutkan wawancara dengan guru kelas lima A dengan ibu Samsuliar, A. Ma. Pd, S, Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iya benar bahwasanya kegiatan tafakur itu dilaksanakan setiap jum’at pagi yang mana dilaksanakan bersama-sama oleh guru dan siswa yang beragama Islam”.⁵⁸

Sementara itu dilanjutkan wawancara kepada guru kelas lima B dengan ibu Siti Zahara, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Memang benar bahwasanya pelaksanaan tafakur dilaksanakan pada setiap hari jum’at pagi yang dilaksanakan di sekolah SD negeri 45 Kota Bengkulu bersama dewan guru dan siswa yang beragama Islam”.⁵⁹

Wawancara kepada guru kelas enam A dengan ibu Jamilawati, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan tafakur yang dilakukan di lapangan sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang mana kegiatan tafakur ini diikuti oleh seluruh guru dan siswa yang beragama Islam”.⁶⁰

Dan kembali wawancara kepada guru kelas enam B bersama dengan ibu Sutri Murni, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Memang iya, saya juga sependapat dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru kelas di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu bahwa pelaksanaan kegiatan tafakur yang dilaksanakan di lapangan SD Negeri 45 Kota Bengkulu setiap hari jum’at pagi yang diikuti oleh guru-guru dan siswa yang beragama Islam namun diwaktu hari hujan kegiatan tafakur ini tidak dilakukan di lapangan namun anak

⁵⁸ Samsuliar, *Selaku guru kelas lima A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara Jum’at 4 Agustus 2017.

⁵⁹ Siti Zahara, *Selaku guru kelas lima B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis 3 Agustus 2017.

⁶⁰ Jamilawati, *Selaku guru kelas enam A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 5 Agustus 2017.

disuruh masuk kedalam kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan proses belajar-mengajar”.⁶¹

Sementara itu wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang disajikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Menurut Bapak/ibu apakah kegiatan tafakur di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan sekolah?

Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rosmanely, A. Md. S. Ag, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iya, menurut saya sudah berjalan dan sudah mengikuti sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini adapun macam-macam kegiatan tafakur tersebut adalah sebagai berikut yaitu adanya sholat dhuha, asmaul husna, surat pendek, istighfar, sholawat nabi, nyanyian islami, kultum, pembacaan ayat kursi dan do’a”.⁶²

Mengenai bentuk-bentuk kegiatan tafakur sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan sekolah, lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Mardi S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Bahwa kegiatan tafakur di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan sekolah namun masih ada siswa yang kurang antusias dan terlambat di dalam proses kegiatan tafakur yang sedang berlangsung dan apabila terjadi hujan siswa dan dewan guru tidak dapat melakukan kegiatan tafakur siswa disuruh masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan proses belajar-mengajar”.⁶³

⁶¹ Sutri Murni, *Selaku guru kelas enam B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 5 Agustus 2017.

⁶² Rosmanely, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Rabu, 9 Agustus 2017.

⁶³ Mardi, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis, 10 Agustus 2017.

2. Apa saja faktor yang menghambat Bapak/Ibu dalam membimbing siswa ketika melakukan kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu?

Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rosmanely, A. Md. S. Ag, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Adapun faktor penghambat yang saya hadapi sebagai guru agama di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu ini adalah sebagai berikut yaitu susah mencari atau menemukan siswa yang memang benar-benar mampu menguasai jalannya kegiatan tafakur setiap hari jum’at pagi namun meski siswa yang kurang antusias tersebut tetap ikut di dalam kegiatan tersebut terutama siswa yang beragama Islam”.⁶⁴

Mengenai faktor yang menghambat dalam membimbing siswa ketika melakukan kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Mardi S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya bahwasanya permasalahan yang sering saya temui di dalam kegiatan tafakur ini masih ada siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan tafakur, saat kegiatan berlangsung masih ada siswa yang terlambat, masih mengobrol sesama siswa yang lainnya namun semua itu tidak akan menjadi pengaruh dalam proses kegiatan tafakur masih akan tetap berjalan dan anak yang terlambat akan mendapatkan sanksi”.⁶⁵

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi siswa yang sering terlambat dalam kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu?

Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rosmanely, A. Md. S. Ag, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Apabila ada siswa yang datang terlambat kami sebagai guru masih mempersilahkan mereka mengikuti kegiatan tafakur di lapangan SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebagaimana mestinya namun setelah

⁶⁴Rosmanely, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Rabu, 9 Agustus 2017.

⁶⁵Mardi, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis, 10 Agustus 2017.

kegiatan tafakur selesai siswa yang terlambat diberi sanksi dari pihak sekolah”.⁶⁶

Mengenai mengatasi siswa yang sering terlambat dalam kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu, lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Mardi S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jika ada siswa yang masih terlambat di dalam proses kegiatan tafakur kami sebagai dewan guru masih memakluminya dan masih membiarkan siswa tersebut ikut di dalam proses kegiatan tafakur ini dan kami menasehati siswa tersebut agar tidak terlambat untuk pertemuan yang seterusnya untuk menjerahkannya kami memberikan sanksi berupa mengambil sampah disekeliling sekolah agar memberikan efek jera kepada siswa tersebut”.⁶⁷

4. Apakah ada *reward* untuk siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan tafakur di SD Negeri 45 Kota Bengkulu?

Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rosmanely, A. Md. S. Ag, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ada hadiah yang diberikan kepada anak yang mengikuti kegiatan tafakur dimana mereka yang sudah faseh di dalam pembacaan Al-Qur’an dan do’a-do’anya kami sebagai guru memberikan suport dan sedikit hadiah kepada siswa berupa uang setidaknya makanan ringan untuk anak”.⁶⁸

Mengenai hadiah untuk siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan tafakur di SD Negeri 45 Kota Bengkulu, lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Mardi S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Meskipun sedikit ada hadiah yang kami berikan kepada siswa terutama kepada siswa yang sudah faseh di dalam hafalan Al-Qur’an dan do’a adapun bentuk-bentuk hadiah yang sering kami berikan

⁶⁶ Rosmanely, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Rabu, 9 Agustus 2017.

⁶⁷ Mardi, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis, 10 Agustus 2017.

⁶⁸ Rosmanely, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Rabu, 9 Agustus 2017.

kepada siswa yang sudah faseh di dalam hafalannya yaitu berupa uang dan makanan”.⁶⁹

Sementara itu wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang disajikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Sebagai guru kelas, apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memberikan antusias kepada siswa di kelas Bapak/Ibu agar mengikuti kegiatan tafakur dengan baik ini?

Wawancara dengan guru kelas lima A dengan ibu Samsuliar, A.

Ma. Pd, S, Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dukungan yang saya lakukan sebagai guru kelas yaitu berupa seminggu sebelum terlaksananya proses tafakur di lapangan saya menunjuk anak yang bertugas untuk kegiatan tafakur dan tidak lupa saya memberi dukungan dan melatih mereka untuk tampil yang semaksimal”.⁷⁰

Wawancara selanjutnya dilanjutkan kepada guru kelas lima B dengan ibu Siti Zahara, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dari keperibadian saya untuk anak didik saya memberikan dukungan kepada siswa saya yaitu hampir sama dengan pendapat ibu samsuliar bahwasanya seminggu sebelum melaksanakan kegiatan tafakur siswa anak kelas saya, saya tunjuk siapa saja yang akan menjadi petugas dipagi jum’at yang akan datang serta sebelum pelaksanaan siswa saya tes untuk melihat kelancaran proses kegiatan yang mereka laksanakan di jum’at pagi yang akan datang, apabila terjadi kesalahan kepada siswa saya memberikan sanksi dan sebaliknya bagi siswa yang sudah faseh dalam pengucapan pembacaan Al-Qur’an dan do’a-do’a saya memberikan sedikit

⁶⁹ Mardi, *Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Kamis, 10 Agustus 2017.

⁷⁰ Samsuliar, *Selaku guru kelas lima A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Senin 14 Agustus 2017.

hadiah berupa uang dan makanan agar mereka lebih tambah semangat”.⁷¹

Selanjutnya wawancara kepada guru kelas enam A dengan ibu Jamilawati, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku guru kelas enam A diwaktu giliran anak kelas saya mendapatkan kepercayaan sebagai petugas kegiatan tafakur di lapangan pada pagi jum’at, saya sangatlah senang sekali dan langsung menemui anak didik saya untuk menunjuk siapa saja yang akan menjadi petugas dan alhamdulillah anak didik saya juga senang siapa yang ditunjuk sebagai petugas meskipun ada sebagian anak yang belum mampu namun saya selalu memberi semangat kepada mereka supaya tetap membiasakan diri untuk tampil kedepan”.⁷²

Dan kembali wawancara kepada guru kelas enam B bersama dengan ibu Sutri Murni, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya pasti saya sebagai guru kelas sangatlah senang dan bangga kepada anak didik saya yang sudah dipercayakan oleh pihak sekolah sebagai petugas kegiatan tafakur di jum’at pagi tak lupa juga saya langsung memberikan kabar kepada anak didik saya supaya bersiap-siap untuk menjadi petugas untuk menghilangkan rasa keraguan anak saya menawarkan kepada anak didik saya siapa yang ingin menjadi petugas diwaktu kegiatan tafakur jum’at pagi yang akan datang dan meskipun mereka sudah menawarkan diri sebagai petugas saya sebagai guru kelas masih tetap melatih mereka agar tidak terlalu banyak terjadi kesalahan atau kekurangan dalam proses kegiatan tafakur di lapangan sekolah kami”.⁷³

⁷¹ Siti Zahara, *Selaku guru kelas lima B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa, 15 Agustus 2017.

⁷² Jamilawati, *Selaku guru kelas enam A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Jum’at 18 Agustus 2017.

⁷³ Sutri Murni, *Selaku guru kelas enam B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

2. Apakah menurut Bapak/Ibu guru kegiatan tafakur di sekolah ini dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik?

Wawancara dengan guru kelas lima A dengan ibu Samsuliar, A.

Ma. Pd, S, Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya selaku wali kelas lima A dilihat dari keseharian anak didik saya bahwasanya mereka masih kurang sekali dalam berperilaku sopan dan disiplin namun dengan sering diadakan kegiatan tafakur ini anak didik saya sudah lumayan berperilaku sopan baik kepada temannya maupun guru-gurunya”.⁷⁴

Wawancara selanjutnya dilanjutkan kepada guru kelas lima B dengan ibu Siti Zahara, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku wali kelas dari kelas lima B dengan adanya kegiatan tafakur ini sangatlah mendukung dan mendapatkan nilai positif terutama untuk anak didik saya yang mana tadinya anak didik saya yang kurang berperilaku sopan dan disiplin sudah mulai berkurang dan sudah mengarah keprilaku yang baik kepada teman-teman sebayanya, orang sekelilingnya dan guru-guru di sekolah”.⁷⁵

Selanjutnya wawancara kepada guru kelas enam A dengan ibu Jamilawati, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya selaku guru kelas enam A saya sering memandang bahwa masih banyak siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang masih belum sopan dan disiplin di dalam sekolah maupun di luar sekolah namun dengan sering diadakan kegiatan tafakur ini anak didik saya sudah mulai mengerti akan kedisiplinan dan sopan santun kepada guru dan teman-teman sebayanya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah”.⁷⁶

⁷⁴ Samsuliar, *Selaku guru kelas lima A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Senin 14 Agustus 2017.

⁷⁵ Siti Zahara, *Selaku guru kelas lima B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa, 15 Agustus 2017.

⁷⁶ Jamilawati, , *Selaku guru kelas enam A di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Jum'at 18 Agustus 2017.

Dan kembali wawancara kepada guru kelas enam B bersama dengan ibu Sutri Murni, A. Ma. Pd, S. Pd, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya bahwa siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu pada dasarnya sudah lumayan bagus dan sifatnya sudah sopan terhadap guru-guru di sekolah namun kadang kala pernah saya terlihat siswa itu masih belum disiplin di dalam kegiatan tafakur ini dimana siswa masih ada yang terlambat dalam kegiatan tafakur disetiap hari jum’at pagi”.⁷⁷

Sementara itu wawancara dengan siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang disajikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui dalam mengikuti kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum’at pagi?

Wawancara dengan Utari Azizah siswa kelas VA yang menyatakan bahwa:

“iya senang buk, karena dengan diadakannya tafakur saya bisa mengerti bagaimana sholat dhuha itu buk”.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Dian Alian Dini siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Senang buk, karena dengan adanya kegiatan tafakur ini saya mengerti dengan pengetahuan tentang agama karena di dalam tafakur kan adanya kultum disanalah saya mengambil hikmah pengetahuan tentang agama buk”.⁷⁹

⁷⁷ Sutri Murni, *Selaku guru kelas enam B di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

⁷⁸ Utari Azizah, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

⁷⁹ Dian Alian Dini, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara Senin 21 Agustus 2017.

Wawancara dengan Fhatona Putri Utami siswa kelas VA yang menyatakan bahwa:

“Iya saya sangat senang buk, apalagi saya yang ikut membacakan sholawat saya sangat senang buk”.⁸⁰

Wawancara selanjutnya dengan Andika Saputra siswa kelas VIA yang menyatakan bahwa:

“Iya sangat senang buk, karena dalam kegiatan tafakur kami dapat melakukan kegiatan bersama-sama dengan guru dan teman-teman”.⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan Andini sari siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Iya senang sekali, karena setiap diadakan tafakur setiap hari jum’at pagi kami dapat berkumpul dengan teman-teman dan dapat melakukan kegiatan keagamaan bersama-sama”.⁸²

Wawancara dengan Dera Marselia siswa kelas VIB yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya pada awal dilaksanakan kegiatan tafakur saya sendiri kurang tertarik karena pada awal kegiatan itu kami disuruh datang pagi-pagi dan terkadang saya masih datang terlambat tetapi setelah diadakan kegiatan tafakur saya sendiri merasakan bahwa dalam kegiatan ini kami dapat diajarkan tentang ajaran-ajaran agama di dalam kegiatan tafakur”.⁸³

⁸⁰ Fhatona Putri Utami, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

⁸¹ Andika Saputra, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

⁸² Andini Sari, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara Senin 21 Agustus 2017.

⁸³ Dera Marselia, *Selaku siswa kelas VIB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

Dan wawancara selanjutnya dengan Putri Lestari siswa kelas

VIA yang menyatakan bahwa:

“Pertama kegiatan tafakur dibentuk di sekolah ini saya kurang tertarik tetapi setelah diadakannya kegiatan saya lebih mengerti apa itu persaudaraan dan kegiatan tafakur ini bagi saya dapat mempererat tali silaturahmi untuk kami buk karena ajaran yang diajarkan di dalam kegiatan tafakur ini semuanya dilakukan bersama-sama dan menurut saya kegiatan tafakur ini perlu ditingkatkan lagi dari waktu ke waktu agar lebih baik lagi buk”.⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan Febri Syaputra siswa kelas VIB

yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang dengan diadakan kegiatan tafakur di sekolah kami ini buk karena kegiatan ini dapat membentuk karakter kami agar mengerti tentang agama buk”.⁸⁵

Wawancara selanjutnya dengan Wiko Purwanto siswa kelas

VIA yang menyatakan bahwa:

“Iya buk, saya dan teman-teman sangat senang dengan kegiatan tafakur ini kami bisa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru agama melalui kultumnya itu buk”.⁸⁶

2. Bagaimana sikap anda apabila diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan tafakur?

Wawancara dengan Yudha Pertama Putra siswa kelas VA yang

menyatakan bahwa:

“Sangat senang buk, karena kami bisa maju kedepan dan membacakan proses kegiatan”.⁸⁷

⁸⁴ Putri Lestari, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

⁸⁵ Febri Syaputra, *Selaku siswa kelas VIB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

⁸⁶ Wiko Purwanto, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

Wawancara dengan Hengki saputra siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Iya sangat senang buk karena kami dapat membimbing teman-teman untuk pembacaannya didepan”.⁸⁸

Wawancara dengan Nada Rahmadani siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Saya sendiri senang buk apabila diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tafakur karena saya dapat maju kedepan”.⁸⁹

Wawancara Dengan Ratia Utami siswa kelas VIA yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya kurang senang buk, karena saya kurang memahami bacaan-bacaan di dalam kegiatan tersebut buk karena itu saya kurang menyukainya”.⁹⁰

Wawancara dengan Bella Ayu Wulan Dari siswa kelas VIB yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya buk pertama saya diberi tugas untuk maju kedepan untuk menyampaikan proses kegiatan saya belum berani tetapi setelah saya mencoba maju saya menjadi ingin maju kembali buk”.⁹¹

⁸⁷ Yudha Pertama Putra, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

⁸⁸ Hengki Saputra, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara Senin 21 Agustus 2017.

⁸⁹ Nada Rahmadani, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara Senin 21 Agustus 2017.

⁹⁰ Ratia Utami, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

⁹¹ Bella Ayu Wulan Dari, *Selaku siswa kelas VIB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

Wawancara dengan Tiara Saputri siswa kelas VIA yang menyatakan bahwa:

“Saya sendiri kalau diberi tugas dalam kegiatan tafakur saya sering menolak buk, karena saya tidak berani untuk maju kedepan”.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan Jessica Ramdani siswa kelas VA yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri saat saya diberi tugas saya ganti sama teman yang lain buk, karena saya tidak siap saat ditunjuk untuk mengikuti kegiatan tafakur buk”.⁹³

Wawancara dengan Mutya Damayanti siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Saya sendiri kalau diberi tugas saya tidak masuk buk karena saya tidak berani untuk maju kedepan dan tidak siap membacakan materi yang dikasih oleh guru buk”.⁹⁴

Wawancara dengan Yanti Ratiasi siswa kelas VIB yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang buk, karena kegiatan ini kami jadi mengerti membacakan dan membawakannya saat kami berada di depan teman-teman yang lain dan rasanya saat di depan itu berbeda dengan orang yang cuman duduk dan mendengarkannya”.⁹⁵

⁹² Tiara Saputri, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

⁹³ Jessica Ramdani, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

⁹⁴ Mutya Damayanti, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Senin 21 Agustus 2017.

⁹⁵ Yanti Ratiasi, *Selaku siswa kelas VIB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

Selanjutnya wawancara dengan Candra siswa kelas VIA yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri saya sangat senang apabila diberi tugas dan ditunjuk langsung oleh guru kelas kami buk, karena saya merasa apabila ditunjuk kita harus mampu dan menunjukkan yang terbaik pada saat maju kedepan”.⁹⁶

3. Menurut anda apakah materi yang disampaikan guru dalam kegiatan tafakur bervariasi/berganti-ganti bahasannya?

Wawancara dengan Bunga Dwi Malika siswa kelas VA yang menyatakan bahwa:

“Iya buk kalau materi yang disampaikan itu berganti terus bahasannya tiap kegiatan tafakur buk”.⁹⁷

Wawancara dengan Citra Syafitri siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Iya pasti buk, setiap kegiatan tafakur guru kami selalu menyampaikan pembahasan yang berbeda-beda buk”.⁹⁸

Wawancara dengan Yobbi Putra siswa kelas VIA yang menyatakan bahwa:

“Pasti buk, karena setiap saya mendengarkan materi yang disampaikan itu selalu berganti dan bervariasi penyampaiannya”.⁹⁹

⁹⁶ Candra, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

⁹⁷ Bunga Dwi Malika, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

⁹⁸ Citra Syafitri, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Senin 21 Agustus 2017.

⁹⁹ Yobbi Putra, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

Wawancara dengan Yanti Ratiasi siswa kelas VIB yang menyatakan bahwa:

“Iya memang setiap kali penyampaiannya itu terus berganti buk dan semua materi tersebut dapat kami mengerti buk”.¹⁰⁰

Wawancara dengan Fhatona Putri Utami siswa kelas VA yang menyatakan bahwa:

“Iya berganti-ganti buk materi yang disampaikan dan semua yang disampaikan itu pasti materi yang bisa dipahami oleh kami agar kami bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰¹

Wawancara dengan Yudha Pertama Putra siswa kelas VA yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya materi yang disampaikan oleh guru kami itu belum berpariasi buk terkadang materi yang disampaikan itu materi yang lama tetapi materi tersebut diulang kembali buk”.¹⁰²

Wawancara dengan Bella Ayu Wulan Dari siswa kelas VIB yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya kalau berpariasi belum terlalu buk karena materi itu masih ada mengambil materi yang lama dan sudah pernah disampaikan sebelumnya kepada kami buk”.¹⁰³

¹⁰⁰ Yanti Ratiasi, *Selaku siswa kelas VIB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

¹⁰¹ Fhatona Putri Utami, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

¹⁰² Yudha Pertama Putra, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

¹⁰³ Bella Ayu Wulan Dari, *Selaku siswa kelas VIB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

Wawancara selanjutnya dengan Wiko Purwanto siswa kelas

VIA yang menyatakan bahwa:

“Belum buk, masih ada sebagian materi yang disampaikan tersebut materi yang pernah disampaikan sebelumnya dan kami mengetahui tentang materi itu”.¹⁰⁴

Wawancara dengan Dian Alian Dini siswa kelas VB yang

menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sudah buk tetapi materi yang disampaikan kurang menarik bagi saya buk jadi saya kurang menyukai materi itu buk”.¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara dengan Candra siswa kelas VIA yang

menyatakan bahwa:

“Sebenarnya sudah berpariasi buk tetapi terkadang materi itu masih disangkut pautkan dengan materi sebelumnya jadi kami mengira bahwa materi itu materi yang pernah disampaikan oleh guru kami pada pertemuan sebelumnya buk”.¹⁰⁶

4. Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at?

Wawancara dengan Utari Azizah siswa kelas VA yang

menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya tidak buk karena bagi saya kegiatan ini akan berdampak positif bagi diri saya sendiri apabila diikuti dengan sungguh-sungguh dari itu saya sangat senang mengikuti kegiatan tafakur ini buk”.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Wiko Purwanto, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

¹⁰⁵ Dian Alian Dini, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Senin 21 Agustus 2017.

¹⁰⁶ Candra, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

¹⁰⁷ Utari Azizah, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

Wawancara dengan Tiara Saputri siswa kelas VIA yang menyatakan bahwa:

“Tidak buk, bagi saya dengan diadakan kegiatan tafakur di sekolah kami itu membuat saya menjadi semangat dan ingin cepat-cepat datang kesekolah untuk mengikuti kegiatan tafakur tersebut”.¹⁰⁸

Wawancara selanjutnya dengan Wiko Purwanto siswa kelas VIA yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri terkadang saya bosan mengikuti kegiatan tafakur ini buk karena kegiatan ini berjalan begitu-begitu terus buk coba misalkan ada peningkatan yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap kegiatan ini buk mungkin untuk saya sendiri akan semangat mengikutinya buk”.¹⁰⁹

Wawancara dengan Mutya Damayanti siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Saya sendiri merasa bosan dengan kegiatan ini buk tetapi jika kegiatan tafakur ini ditambah dengan materi yang ada didalam kegiatannya mungkin saya sendiri akan semangat mengikutinya buk”.¹¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Dian Alian Dini siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak merasa bosan mengikuti kegiatan tafakur ini buk, tetapi alangkah baiknya untuk meningkatkan motivasi kami lagi bagaimana jikalau kegiatan ini jangan seminggu sekali dilakukan buk bagaimana jika seminggu dua kali mungkin semangat kami akan bertambah lagi buk”.¹¹¹

¹⁰⁸ Tiara Saputri, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

¹⁰⁹ Wiko Purwanto, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

¹¹⁰ Mutya Damayanti, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Senin 21 Agustus 2017.

¹¹¹ Dian Alian Dini, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Senin 21 Agustus 2017.

Wawancara dengan Bunga Dwi Malika siswa kelas VA yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sangat semangat mengikuti kegiatan tafakur ini buk pastinya akan menambah pengetahuan kami tentang ajaran islam buk”¹¹².

Selanjutnya wawancara dengan Febri Syaputra siswa kelas VIB yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya tidak merasakan bosan mengikuti kegiatan tafakur ini karena kegiatan ini membuat kami bisa bersama-sama dengan teman-teman mempelajari pengetahuan tentang islam”¹¹³.

Wawancara dengan Fandu Winata siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“Saya sendiri bosan mengikuti kegiatan tafakur ini buk, karena materi yang disampaikan begitu-begitu saja jadi menurut saya sendiri kurang tertantang buk”¹¹⁴.

Wawancara dengan Zahra mutiara sari siswa kelas VA yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sangat semangat karena dengan kegiatan tafakur kami dapat menjalankan ibadah bersama dengan dewan guru dan teman-teman buk”¹¹⁵.

¹¹² Bunga Dwi Malika, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

¹¹³ Febri Syaputra, *Selaku siswa kelas VIB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

¹¹⁴ Fandu Winata, *Selaku siswa kelas VB di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Senin 21 Agustus 2017.

¹¹⁵ Zahra mutiara sari, *Selaku siswa kelas VA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Sabtu 19 Agustus 2017.

Selanjutnya wawancara dengan Candra siswa kelas VIA yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya sendiri terkadang saya bosan mengikuti kegiatan tafakur ini buk karena tidak ada perubahan dari waktu ke waktu dan menurut saya alangkah baiknya untuk menghindari rasa bosan kami sebagai siswa kegiatan ini dibuat lebih bervariasi lagi agar kami tidak bosan mengikuti kegiatan tafakur di sekolah kami ini buk”.¹¹⁶

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskriptif yaitu pencarian fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka akan didapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara desriptif.

1. Pelaksanaan kegiatan tafakur di SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Kelas adapun Studi implementasi tafakur jum'at pagi dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu dapat dianalisis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas dan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu bahwa pelaksanaan kegiatan tafakur sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan

¹¹⁶Candra, *Selaku siswa kelas VIA di SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, Wawancara, Selasa 22 Agustus 2017.

sekolah. Hal ini bisa dilihat dengan selalu dilaksanakannya kegiatan tafakur seminggu sekali yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan staf tata usaha.

Kemudian kegiatan tafakur ini juga sudah tersusun dengan baik, hal ini bisa dilihat dari sudah ditetapkannya jadwal petugas dan pembina tafakur. Selain itu ditetapkan juga kegiatan-kegiatan yang mendukung. Program tafakur ini diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti:

1. Pembacaan Sholawat Badar
2. Zikir Asmaul Husna
3. Istighfar
4. Surat Pendek
5. Ceramah/Kultum

Begitu pun untuk pertemuan minggu selanjutnya. Akan tetapi peserta kegiatan tafakur berganti-ganti yang mendapatkan tugasnya. Karena setiap minggu masing-masing kelas akan mendapatkan giliran untuk maju kedepan untuk menyampaikan proses kegiatan tafakur.

Senada dengan hal tersebut Samsul Kurniawan menyatakan kegiatan religius yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan pada peserta didik, diantaranya: berdoa atau bersyukur, melaksanakan kegiatan di mushalla, sholat berjama'ah, merayakan hari raya keagamaan, pesantren kilat, baca tulis Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.¹¹⁷

¹¹⁷ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 128-129

2. Penerapan kegiatan tafakur dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas dan siswa di SD Negeri 45 Kota Bengkulu bahwa penerapan kegiatan tafakur dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada siswa sudah diterapkan dengan baik dan dengan adanya kegiatan tafakur siswa sudah mencerminkan akhlak yang baik.

Untuk membentuk akhlak yang baik dalam diri siswa pihak sekolah membuat kegiatan tafakur yang bertujuan untuk menanamkan atau menumbuhkan akhlak yang baik dalam diri siswa, serta untuk memprogram siswa agar selalu terpaut dengan Allah. Dengan bekal kegiatan tafakur yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan, siswa diharapkan akan bersikap baik dan hati mereka diharapkan akan bergetar seolah-olah mereka mengingat dosa.

Selain dengan mengandalkan kegiatan-kegiatan keagamaan pihak sekolah khususnya dewan guru juga selalu menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Dimana mereka memiliki akhlak yang baik dalam diri siswa dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik.

Hal ini selaras dengan pendapat Anwar Hafid dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa, upaya membekali karakter generasi muda agar terwujud budi pekerti yang baik, maka paling utama adalah pengetahuan

dan pemahaman tentang agama. Apabila seseorang benar-benar taat menjalankan syariat agama yang dipeluknya, maka ia akan mempunyai budi pekerti yang baik. Oleh karena itu perlu tambahan-tambahan dalam mengisi kekurangan tersebut yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler misalnya dalam kegiatan keagamaan, kesenian, dan lain sebagainya.¹¹⁸

Jadi dengan adanya kegiatan tafakur yang dibuat oleh SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak baik dan dapat meningkatkan kualitas pada diri peserta didik.

¹¹⁸ Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 122-123

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Studi Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Tafakur di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik sesuai program yang ditetapkan sekolah. Program kegiatan tafakur yang dilakukan setiap Jum'at pagi. Adapun macam-macam kegiatan tafakur yaitu meliputi: Sholat dhuha berjamaah, Pembacaan Sholawat Badar, Zikir Asmaul Husna, istighfar, Kultum, pembacaan surat pendek, dan Do'a.
2. Penerapan kegiatan tafakur yang dilaksanakan di SD Negeri 45 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan dengan adanya kegiatan tafakur yang dilakukan di sekolah siswa menjadi lebih disiplin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi agar siswa tetap disiplin dalam melaksanakan proses kegiatan tafakur.
2. Kepada pihak sekolah bagi siswa yang belum antusias mengikuti kegiatan tafakur diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam melaksanakan proses kegiatan tersebut.

3. pihak sekolah lebih mengarahkan siswa agar pada saat proses kegiatan berlangsung mereka telah berkumpul di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofir. 2012. *Mukzizat Tafakkur*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Hikmah, 2010. *Alqur'an dan terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Allamah Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir. 1993. *Menyikap diri manusia*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Asmaran. 2008. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Didiek Ahmad Supadie dkk. 2015. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Lukman. 2016. *Sholat Kusyuk dengan metode 3T*. Jakarta: Link Consulting.
- Hawi Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ilyas Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ilham Arifin. 2003. *Hakikat Zikir Jalan Taat Menuju Allah*. Jakarta: Intuisi Pers.
- Lexi J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Tulungagung: Teras.
- Nata Abuddin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riduan. *Dasar-dasar statistiska*. Bandung: Alfabeta CV.
- Rivai Veithzal. 2014. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2007. Jakarta: Visimedia.

Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umar Bukhari. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: PT Hamzah.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan Tafakur yang dilaksanakan pada hari jum'at
2. Mengamati kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan sekolah seperti, datang tepat waktu, melaksanakan tugas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik
3. Mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan tafakur
4. Mengamati respon semua peserta terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan tafakur
5. Mengamati ketersediaan media yang digunakan dalam kegiatan tafakur

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa saja kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilakukan di sekolah ini?
2. Apakah guru di sekolah ini mendukung penuh kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at?
3. Siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu?

B. Wawancara dengan Guru Agama

1. Apa saja kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilakukan di sekolah ini?
2. Apakah guru di sekolah ini mendukung penuh kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at?
3. Siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan tafakur di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan sekolah?
5. Apa saja faktor yang menghambat Bapak/Ibu guru dalam membimbing siswa ketika melakukan kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi siswa yang sering terlambat dalam kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu?
7. Apakah ada *reward* untuk siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan tafakur di SD Negeri 45 Kota Bengkulu?

C. Wawancara dengan Guru Kelas

1. Apa saja kegiatan tafakur jum'at pagi yang dilakukan di sekolah ini?
2. Apakah guru di sekolah ini mendukung penuh kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at?
3. Siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan tafakur di sekolah SD Negeri 45 Kota Bengkulu?
4. Sebagai guru kelas, apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memberikan antusias kepada siswa dikelas Bapak/Ibu agar mengikuti kegiatan tafakur dengan baik?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu guru kegiatan tafakur di sekolah dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik?

D. Wawancara dengan siswa

1. Apa yang anda ketahui dalam kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi?
2. Bagaimana sikap anda apabila diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan tafakur?
3. Menurut anda apakah materi yang disampaikan guru dalam kegiatan tafakur bervariasi/berganti-ganti bahasannya?
4. Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti kegiatan tafakur yang dilaksanakan setiap hari jum'at?